

EDUKASI DAN AKSI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT

Andhika Putra Mudiana¹, Giska Nurfadilah², Mirna Sulistiani³, Nazwa Maula Yasmin⁴, Siti Maryam⁵, Tia Annisa Zahwa⁶, Indri Ayu Widiyanti⁷

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 24210311127@student.unsil.ac.id

²Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 24210311008@student.unsil.ac.id

³Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 242103111133@student.unsil.ac.id

⁴Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
Email: 242103111124@student.unsil.ac.id

⁵Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: 242103111002@student.unsil.ac.id

⁶Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
Email: 242103111076@student.unsil.ac.id

⁷Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi
email: indriayu@unsil.ac.id

Abstract

This community empowerment activity was motivated by a lack of knowledge and concern among residents in the RT. 04, Bantarsari Village, Bungursari District, Tasikmalaya City. Regarding the dangers of waste and effective waste management methods. The aim of this activity is to increase public awareness of the dangers of waste and take real action to clean up the environment in the area. The method used was interactive, followed by an environmental cleanup action with the community at the Bantar Gedang public cemetery. This activity was held on October 31 2025 with a total of 12 participants consisting of 10 men and 2 women. The results of this activity show an increase in community participation and understanding of the environmental care movement regarding waste, as evidenced by the success of the environmental clean-up action in the RT. Area 04 ended with the distribution of rice boxes as a form of appreciation. The post-activity evaluation showed a positive response, but local residents gave students the opportunity to continue holding real work action programs every month, because if there is no movement from outside parties then local residents will not have the initiative and desire to clean up their environment.

Keywords: Environmental Care, Waste Management, Bantarsari Social Service

PENDAHULUAN

Menurut organisasi Kesehatan dunia World Health Organization (WHO, 2018) menyebutkan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia serta tidak terjadi dengan sendirinya. Pada saat ini sampah adalah masalah serius yang sedang kita hadapi. Seperti sampah rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar setiap harinya, baik sampah organik yang mana bisa

terurai setiap harinya contoh sisa makanan dan daun kering, sampah anorganik yang sulit membusuk dan tidak dapat terurai dan sampah B3 Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Contohnya termasuk limbah kimia industri, limbah medis infeksius, pestisida, dan bahan kimia lainnya (Yuwana & Adlan, 2021).

Berdasarkan data Bank Dunia (2018) terdapat 85.000ton sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia, diperkirakan jumlah kenaikan ini mencapai 76% selama 10 tahun. Jumlah ini

terdiri dari 40% sampah padat yang berasal dari rumah tangga, 20% dari pasar, 17% jalan raya, 9% sarana publik, 8% perkantoran dan 6% industri (Andina, 2019). Dari data tersebut diketahui bahwa sampah rumah tangga merupakan penyumbang sampah terbanyak. Ada beberapa jenis sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga, yaitu sampah organik yang terdiri dari sisa makanan, sampah dari halaman rumah dan sampah anorganik yang terdiri dari botol plastik, kantong plastik, sisa bungkus deterjen atau bungkus makanan. Styrofoam dan kaleng minuman (Hamairo et al., 2022).

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga dan lingkungan merupakan isu krusial yang dihadapi hampir seluruh wilayah, terutama di kawasan padat penduduk seperti RT. 04, Kelurahan Bantarsari, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya. Kurangnya pemahaman limbah yang tidak tepat berpotensi menimbulkan berbagai dampak negative, baik dari segi kesehatan maupun kualitas lingkungan hidup. Observasi awal yang dilakukan oleh tim pemberdayaan di RT. 04, Kelurahan Bantarsari menunjukkan bahwa isu kebersihan tidak hanya terbatas pada sampah rumah tangga, tetapi juga pada pemeliharaan fasilitas publik. Pihak RT mengarahkan kegiatan bakti sosial di area sekitar kuburan umum yang terletak di Jalan Bantar Gedang.

Kondisi area ini menunjukkan banyaknya sampah dan rumput liar yang panjang serta penataan yang kurang terawat. Kondisi ini diperparah dengan minimnya tenaga sukarela untuk merawat fasilitas umum, dampak dari kondisi ini adalah menurunnya kualitas estetika lingkungan serta menciptakan kesan tidak terawat pada fasilitas sosial, masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya (Anggriani et al., 2025).

Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Kartiadi, 2009).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, diperlukan intervensi nyata berupa edukasi dan tindakan kolektif untuk menumbuhkan kesadaran dan merubah perilaku warga terhadap kebersihan fasilitas umum. Tim pemberdayaan dari Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi, menginisiasi program Kegiatan Gerakan Peduli Lingkungan sebagai solusi. Adapun tujuan spesifik dari kegiatan pemberdayaan ini adalah, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat di RT. 04, Kelurahan Bantarsari, dalam menjaga dan merawat fasilitas umum, khususnya area pemakaman, Melakukan aksi nyata pembersihan lingkungan secara kolektif di sekitar kuburan umum Jalan Bantar Gedang untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, rapi, dan terawat.

IDENTIFIKASI MASALAH

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RT 04, Kelurahan Bantarsari, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa masyarakat masih menghadapi berbagai permasalahan terkait pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Rendahnya pengetahuan warga mengenai jenis-jenis sampah serta dampak yang ditimbulkan dari penanganan yang tidak tepat menyebabkan perilaku membuang sampah sembarangan masih sering terjadi. Kebiasaan ini diperparah dengan tidak tersedianya fasilitas kebersihan yang memadai, seperti tempat sampah terpilah maupun Tempat Penampungan Sementara (TPS), sehingga warga lebih memilih membuang sampah di lahan kosong, area pemakaman, atau bahkan ke sungai.

Selain itu, area fasilitas umum seperti pemakaman Bantar Gedang terlihat kurang terawat, ditandai dengan banyaknya sampah berserakan serta rumput liar yang

dibiarkan tumbuh. Kondisi ini menunjukkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga fasilitas umum. Kesadaran kolektif untuk melakukan kegiatan kebersihan secara mandiri pun masih lemah, karena warga cenderung baru bergerak apabila ada dorongan dari pihak luar. Minimnya perhatian dari pemerintah setempat dalam menyediakan fasilitas kebersihan serta kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah turut memperburuk situasi ini. Secara keseluruhan, permasalahan di wilayah ini mencerminkan kebutuhan mendesak akan edukasi, pendampingan, dan upaya kolaboratif untuk menumbuhkan kepedulian serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi interaktif tentang cara pemilahan sampah oleh aksi bersih lingkungan bersama masyarakat di lokasi kuburan umum Bantar Gedang. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat sekitar dan Rt setempat. Objek dari penelitian ini adalah lingkungan, sampah dan komunitas Masyarakat yang menjadi fokus perubahan dan pemberdayaan melalui aksi bakti sosial pengelolaan sampah.

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, pertama, observasi mendalam dengan ketua RT dan Masyarakat sekitar untuk memperoleh Gambaran langsung kondisi dan permasalahan di lokasi. Observasi ini melibatkan pengamatan aktif terhadap situasi lapangan dan interaksi langsung dengan pihak terkait dilakukan pada tanggal 16 oktober. Kedua, dilakukan wawancara secara langsung di lokasi Bantar Gedang, guna untuk menggali informasi lebih intensip tentang permasalahan sampah dan kebutuhan Masyarakat dilakukan pada tanggal 16

oktober. Ketiga, persiapan dilakukan pada tanggal 20-26 oktober yaitu mempersiapkan dengan matang baik dari segi konsep kegiatan seperti rowndoun dan rancangan anggaran biaya (RAB) dan kebutuhan alat pendukung, seperti tempat sampah, masker, dan sarung tangan, agar implementasi kegiatan berjalan lancar. Empat, pelaksanaan dilakukan selama satu hari pada tanggal 31 oktober yang mencakup edukasi dan bakti sosial (pengelolaan sampah) yang terdiri dari enam orang mahasiswa dan 12 orang masyarakat sekitar serta dokumentasi. Kelima, evaluasi program yang dilakukan selama satu hari melalui wawancara kepada masyarakat terhadap kepuasan program pemberdayaan. Target dari pengabdian ini Adalah Masyarakat di RT 04 dan pengurus RT setempat, yang dipilih kerana pengamatan awal menunjukan adanya kurangnya pemahaman mereka tentang manajemen sampah sehingga seringkali membuang sampah sembarangan, dengan melibatkan komunitas ini diharapkan akan ada perubahan sikap dan peningkatan kemampuan dalam pengelolaan sampah di lingkungan Bantar Gedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberdayaan ini dimulai dari tahap awal dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam, bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang ada dan mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006:124), lalu dilanjutkan dengan melakukan wawancara bersama ketua RT di wilayah tersebut. Selanjutnya, tim observasi dikumpulkan bersama ketua RT. 04, yang berada di Kelurahan Bantarsari, Kota Tasikmalaya serta dengan penduduk di sekitarnya.



Gambar 1. *Observasi dan wawancara RT dan warga setempat*

Pada tahap persiapan ini akan melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan pengabdian, dimana persiapannya dimulai dari pembuatan rowndoun, Rancangan Anggaran Biaya (RAB) dan pengumpulan bahan dan alat untuk melakukan gotong royong, membersihkan pinggiran jalan, seperti sarung tangan, sapu, serokan sampah dan polibek sampah. Materi untuk melakukan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik serta dampak penumpukan sampah terhadap kesehatan dan lingkungan (Landra, N. dkk 2024).



Gambar 2. *Perencanaan dan Persiapan*

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan memberikan pemahaman tentang program Gerakan Peduli Lingkungan yang mencakup pengelolaan limbah dan berbagai kategori limbah. Limbah merupakan benda atau material yang sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh manusia, sehingga dibuang. Ada pandangan negatif masyarakat mengenai limbah, menganggap seluruh limbah itu kotor, menjijikkan, dan lain-lain, sehingga harus dibakar atau dibuang dengan tepat (Mulasari, 2012). Terdapat beberapa kategori limbah, yaitu Limbah Organik (yang mudah terurai) dan Limbah Anorganik (yang susah terurai). Sebagai contoh, limbah organik termasuk sisa makanan, sementara limbah anorganik seperti botol plastik. Di samping itu, terdapat pula Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang memerlukan penanganan khusus.





Gambar 3. Pelaksanaan

Di kawasan pemukiman dan komersial, limbah B3 yang paling umum berasal dari produk pembersih, sedangkan pada skala besar, limbah B3 sering dihasilkan oleh cat berbasis minyak (Putra et al., 2019). Menurut Sumartan et al. (2023), pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan memerlukan kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat. Edukasi sampah sebagai instrumen pendidikan lingkungan hidup mempunyai potensi besar dalam menciptakan perubahan positif perilaku masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Edukasi pengelolaan sampah rumah tangga merupakan langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, penumpukan limbah terjadi karena ketiadaan fasilitas untuk pembuangan sampah, sehingga masyarakat terbiasa membuang limbah sembarangan. Karena tidak ada tempat pembuangan sampah sementara, warga cenderung membuang limbah berskala besar di lahan kosong atau ke sungai yang diubah menjadi lokasi pembuangan akhir. Hal ini menyebabkan jembatan yang digunakan sebagai jalan menuju dari desa roboh karena penumpukan limbah yang mengalir ke sungai. Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih sangat minim sehingga masalah limbah dianggap biasa dan dibiarkan begitu saja. Mulyanasari dan Sigit (2019) menjelaskan bahwa sampah merupakan limbah yang berwujud padat yang bersifat kering dan

tidak dapat berpindah jika tidak ada yang memindahkannya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas tempat pembuangan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi isu krusial dalam pengelolaan sampah di berbagai wilayah Indonesia. Menurut penelitian mereka, pentingnya kesadaran masyarakat atas penanggulangan dan pengelolaan sampah dari pribadi masing-masing masyarakat sangatlah penting, terutama pada kondisi masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap masalah sampah. Menurut Yuliyani (2013), dalam (Jurnal Muchammad Zamzami Elamin, dkk. 2018:372) bahwa sikap individu terhadap keindahan lingkungan berpengaruh pada tindakan mereka. Ketika seseorang meyakini bahwa indahnya lingkungan itu penting, mereka cenderung berusaha untuk menjaga keindahan tersebut. Sebaliknya, jika mereka menganggapnya tidak signifikan, maka perilakunya terhadap lingkungan pun menjadi kurang baik.

Sikap acuh tak acuh warga menyebabkan rendahnya perhatian terhadap lingkungan di sekitar mereka. Pola pikir yang tidak tepat membuat penumpukan sampah dianggap hal biasa dan bukan suatu masalah yang perlu diatasi. Akibatnya, tidak ada tindakan yang diambil untuk menyelesaikan persoalan penumpukan sampah. Minimnya perhatian dari pihak Pemerintah Desa juga menjadi salah satu faktor utama terjadinya masalah ini. Pemerintah Desa tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap isu sampah dan kurang melakukan sosialisasi mengenai bahaya limbah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga tidak menyediakan fasilitas pembuangan sementara atau armada truk untuk pengangkutan sampah bagi penduduk (Wardani et al., 2025).

Menurut UU No. 18 tahun 2008, sampah seharusnya dibuang di tempat

penampungan sementara (TPS) sebelum dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA). Setiap desa atau kelurahan diharapkan untuk memiliki TPS demi menampung semua sampah dari masyarakat agar lebih mudah diangkut ke TPA, namun di Desa Bantarsari tidak terdapat TPS. Hal ini disebabkan oleh ketidaktersediaan lahan serta ketidakadaan truk yang dapat digunakan untuk mengangkut limbah ke TPA, sehingga warga lebih memilih untuk membuang sampah di sungai atau di lahan yang kosong. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah sangat signifikan.

Salah satu alternatif solusinya adalah dengan melibatkan masyarakat untuk mengurangi limbah dengan menerapkan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan replant (4R) yang penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Prinsip 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) adalah konsep sederhana namun sangat efektif dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. *Reuse* atau penggunaan kembali, *Reduce* atau pengurangan penggunaan, dan *Recycle* atau daur ulang, merupakan langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan oleh setiap individu untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (Rahmi et al., 2021).

Kegiatan pengabdian Gerakan Peduli Lingkungan difokuskan pada aksi kolektif pembersihan kuburan umum di Jalan Bantar Gedang, RT. 4, Kelurahan Bantarsari, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya. Aksi ini bertujuan sebagai implementasi langsung edukasi kebersihan dan memupuk semangat gotong royong warga dalam memelihara fasilitas umum. Data pelaksanaan kegiatan dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. *Data Pelaksanaan Bakti Sosial*

No.	Indikator Kegiatan	Keterangan Data
-----	--------------------	-----------------

1	Lokasi Kegiatan	Kuburan umum, Gang 2 RT. 04, Kelurahan Bantarsari
2	Tanggal Pelaksanaan	31 Oktober 2025
3	Durasi Total Kegiatan	4 jam (termasuk edukasi, aksi lapangan, logistik, dan evaluasi)
4	Jumlah Warga Partisipan	12 orang
5	Jumlah Tim Observer	6 orang
6	Total Peserta	18 orang
7	Hasil Fisik Utama	±10 karung sampah besar (didominasi daun dan ranting kering)

SIMPULAN

Upaya pemberdayaan masyarakat lewat program Gerakan Peduli Lingkungan di RT. 04, Kelurahan Bantarsari, Kota Tasikmalaya, menunjukkan bahwa masalah limbah di daerah ini terkait tidak hanya dengan minimnya fasilitas pendukung, tetapi juga oleh rendahnya kesadaran, pengetahuan, dan kebiasaan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui serangkaian aktivitas yang mencakup wawancara, observasi, penyuluhan tentang jenis-jenis sampah dan bahaya yang ditimbulkannya, serta tindakan nyata pembersihan di kawasan pemakaman Bantar Gedang, telah terjadi peningkatan pemahaman dan partisipasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang memadai.

Proses pendidikan berhasil memperluas pemahaman masyarakat tentang klasifikasi limbah organik, anorganik, dan B3, serta konsekuensinya terhadap kesehatan dan lingkungan. Di sisi lain, tindakan kolektif dalam pembersihan lingkungan menunjukkan bahwa keterlibatan langsung warga dapat membawa perubahan

signifikan pada kondisi fasilitas umum yang sebelumnya dalam keadaan tidak terawat. Evaluasi setelah kegiatan mengungkapkan respon yang positif, di mana masyarakat menyampaikan harapan agar inisiatif serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk mempertahankan perilaku peduli lingkungan.

Secara keseluruhan, aktivitas ini menunjukkan bahwa penggabungan antara edukasi dan tindakan nyata mampu meningkatkan kesadaran, membangun rasa peduli, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Program pemberdayaan semacam ini sangat penting untuk terus dilakukan agar perubahan perilaku masyarakat dapat berlanjut dalam jangka panjang dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap kualitas hidup serta kesehatan lingkungan.

SARAN

Untuk menegaskan kelangsungan Gerakan Peduli Lingkungan di RT 04, disarankan agar dibentuk Program Pengelolaan Lingkungan Terpadu yang mengintegrasikan berbagai aspek kebersihan secara terstruktur. Inisiatif ini bisa dimulai dengan penyediaan fasilitas yang memadai, seperti tempat sampah yang terpilah di lokasi-lokasi strategis serta penjadwalan pengangkutan sampah yang lebih teratur, sebagai dasar bagi masyarakat untuk membiasakan diri dalam memilah dan membuang sampah dengan tepat. Selain itu, perlu dilakukan penyuluhan secara berkala tentang macam-macam limbah, teknik penanganan yang tepat, serta potensi risiko bagi kesehatan dan lingkungan, sehingga peningkatan pemahaman warga tidak hanya terjadi sekali, tetapi dapat terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Program ini juga sebaiknya menyertakan kegiatan gotong royong rutin di wilayah yang memerlukan perhatian khusus, agar warga merasa terlibat langsung dalam menjaga kebersihan fasilitas umum. Agar pelaksanaan program

berjalan secara efektif, berbagai kelompok masyarakat seperti pemuda, karang taruna, dan ibu rumah tangga perlu dilibatkan lebih aktif dalam seluruh proses dari perencanaan hingga implementasi kegiatan, karena peran dan kapasitas beragam ini akan memperkuat koordinasi sekaligus memperluas partisipasi masyarakat. Untuk memastikan efektivitas setiap aktivitas yang dilakukan, program ini harus dilengkapi dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang sederhana, misalnya dengan menunjuk kader lingkungan atau sekelompok kecil yang bertugas untuk memantau kepatuhan warga, mendokumentasikan tantangan yang dihadapi, serta menyusun langkah tindak lanjut.

Selain itu, kerjasama dengan kelurahan, institusi pendidikan, serta komunitas atau organisasi yang bergerak dalam isu lingkungan sangat krusial untuk memperkaya sumber daya, gagasan, dan dukungan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya program komprehensif yang mencakup infrastruktur, pendidikan, keterlibatan masyarakat, pengawasan, dan kolaborasi antar lembaga, diharapkan akan muncul perubahan sikap yang lebih stabil serta peningkatan mutu kebersihan lingkungan yang berkesinambungan di kawasan RT 04.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat ini. pertama kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Indri Ayu Widiyanti, M.Pd. selaku dosen pengampu dari mata kuliah masalah sosial dan pembangunan yang telah membimbing pengabdian ini. secara khusus kami juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Rt 04 yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan pengabdian masyarakat, kami juga memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada masyarakat yang sudah mengikuti

program pemberdayaan masyarakat. Harapan kami dengan adanya program pengabdian ini menjadikan masyarakat lebih peduli untuk menjaga kebersihan. Akhir kata kami mengucapkan terimakasih, Semoga segala kebaikan dan kerja sama yang telah terjalin menjadi amal kebaikan dan membawa manfaat bagi kita semua.

REFERENSI

- Anggriani, M., Iqva, V., Puteri, W. A., Karwati, L., & Hamdan, A. (2025). Pengolahan bamboo menjadi anyaman dalam meningkatkan kecakapan hidup bagi anggota Kelompok Ecovillage Annadopah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 1(4), 98–101.
- Ariyanto Nggilu, Naufal Raffi Arrazaq, dan Thayban Thayban. 2023. *Dampak Pembuangan Sampah terhadap Lingkuagn dan Masyarakat Desa Karya Baru. Jurnal normalita Vol.10, Nomor 3 September 2022*, hlm. 196-202. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/download/1795/1273>
- Gujimar, D. (2016). Penulisan karya ilmiah. *Jurnal Asosiasi Penulis*, 7(3), 61-74. <https://doi.org/...>
- Kachru, Z. (2008). *Norma*, model dan identitas. *Jurnal Elektronik*, 20(10), 1-10. <http://jaltpublications.org/tlt/files/96/oct/index.html>
- Landra, N., Paraniti, A. A. I., Kii, R. W., & Anjali, K. G. (2024, August). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Mengenai Pemilihan Sampah Dampak Penumpukan Sampah Terhadap Lingkungan di Desa Apuan. In Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasarakswati Denpasar 2024* (Vol. 3, No. 1, pp. 286-291).
- Muchammad Zamzami Elamin, et al.. 2018 *Analisis Pengelolaan sampah pada masyarakat Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.10 , No.4, Oktober 2018: 368-375.
- <https://ejournal.unair.ac.id/JKL/article/download/6424/5796/0>
- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan. M. R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). *Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo)*. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 268–276. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.225>
- Soetarjo. (2014). Penulisan artikel ilmiah. Dalam Sardi, B. dan Warsidi, Z. (Editor). *Penulisan artikel ilmiah*. Cemerlang Press.
- Sumartan, S., Wahyuddin, N. R., & Suriadi, S. (2023). *Penyuluhan Sampah Sebagai Instrumen Pendidikan Lingkungan: Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat. Jurnal Aruna Mengabdi*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.61398/armi.v1i2.27>
- Syahroni, M. (2020). *Persepsi mahasiswa terhadap manfaat metode pembelajaran observasi lapangan pada mata kuliah profesi kependidikan. Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 417-424.
- Wahab, A. & Lies, A. (1999). *Menulis karya ilmiah*. Airlangga University Press.
- Wardani, D. D. K., Saputra, J. M., Akmarti, S. R., Saffanah, N. S., & Karwati, L. (2025). *Sosialisasi pengelolaan sampah dengan*

konsep 3R untuk meminimalkan sampah rumah tangga. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI), 2(1), 11–16.